

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pengetahuan tentang HIV/AIDS harus diperoleh dan dimiliki bagi tiap individu yang menginginkan selalu berada dalam kondisi sehat dan terlepas dari perilaku-perilaku yang bisa menjadi faktor penyebab tertularnya virus HIV/AIDS. Pengetahuan tentang HIV/AIDS memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi, salah satunya adalah tingkat pendidikan pada setiap individu terutama pada pendidikan sarjana. Pendidikan mahasiswa di setiap fakultas berbeda dengan fakultas lainnya, hal ini disebabkan karena perbedaan mata kuliah yang diajarkan oleh setiap fakultas (Wulandari R., 2013).

HIV/AIDS ialah penyakit menular yang disebabkan oleh infeksi *Human Immunodeficiency Virus* yang menyerang sistem kekebalan tubuh. Infeksi tersebut bisa menyebabkan penderita mengalami penurunan ketahanan tubuh sehingga sangat mudah untuk terinfeksi berbagai macam penyakit. AIDS atau *Acquired Immune Deficiency Syndrome* adalah sekumpulan gejala penyakit yang menimbulkan turunya kekebalan tubuh. Sebelum memasuki fase AIDS, penderita lebih dulu dinyatakan sebagai HIV positif. Jumlah HIV positif yang ada di masyarakat dapat diketahui melalui layanan konseling dan tes HIV baik secara sukarela (Konseling dan Tes Sukarela/KTS) maupun atas dasar Tes atas Inisiatif Pemberi layanan

kesehatan dan Konseling (TIPK). Prevalensi HIV pada suatu populasi tertentu dapat diketahui melalui metode *sero survey*, dan Survei Terpadu Biologis dan Perilaku (STBP) (Anonymous, 2017).

Epidemiologi HIV di Indonesia dalam triwulan Januari sampai dengan Maret 2017 dilaporkan tambahan HIV sebanyak 1.171 & AIDS sebanyak 87. Provinsi Jawa Tengah merupakan provinsi terbanyak kelima jumlah kumulatif kasus HIV/AIDS di Indonesia. Sampai dengan Maret 2017, jumlah kumulatif infeksi HIV sebesar 18.038, sedangkan jumlah kumulatif AIDS sebanyak 6.531 kasus dengan 1.554 kasus kematian AIDS (Anonymous, 2017).

Setiap tahun di Indonesia kasus HIV/AIDS pada remaja telah mendapat perhatian karena proporsi kasus AIDS tertinggi ada pada kelompok umur 20-29 tahun dimana pada kelompok tersebut sebagian termasuk kelompok remaja yaitu umur 15-24 tahun. Menurut *WHO* dan *UNAIDS* remaja jauh lebih rentan terhadap infeksi HIV sebagai akibat kurangnya informasi kesehatan yang benar, perilaku yang berisiko, dan kurangnya akses terhadap pelayanan kesehatan reproduksi yang memadai. Ini juga termasuk mahasiswa yang berpindah ke kota atau daerah lain setelah tamat SMA untuk melanjutkan studi mereka. Mahasiswa muda ini yang jauh dari keluarganya selama bertahun-tahun atau tidak memiliki hubungan yang stabil dengan orang tuanya pada suatu waktu kemungkinan akan melakukan seks bebas dan mengambil narkoba. Kasus seks bebas dan

pengambilan narkoba dalam kalangan mahasiswa semakin meningkat (Simanungkalit et al., 2011).

“Membangun Generasi Khaira Ummah” menjadi tema utama gerakan pendidikan di Universitas Islam Sultan Agung (Unissula). Sedangkan Budaya Akademik Islami (BudAI) yang ditetapkan pada tanggal 18 Agustus 2005 adalah strategi pendidikannya. Dengan tema besar itu, maka paradigma pendidikan di Unissula berubah total, yaitu harus kembali kepada pendidikan atas dasar tata nilai, yakni nilai-nilai Islam. Artinya Unissula harus membangun paradigma baru dalam pendidikannya. Paradigma baru mengharuskan mahasiswa dalam mengembangkan ilmu dan teknologi dengan melaksanakan rekonstruksi ilmu atas dasar nilai-nilai Islam agar arah pengembangan ilmu ke depan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Hal ini dilatarbelakangi oleh kondisi dunia pendidikan di Indonesia yang secara praktikal semakin materialistik dan telah mengakibatkan hancurnya akhlak bangsa. Universitas Islam Sultan Agung (Unissula) sudah menetapkan bahwa tugas utama pendidikan adalah melahirkan “Generasi Khaira Ummah” yakni generasi terbaik yang Allah potensikan mampu memimpin dunia. Untuk melahirkan generasi sebagaimana tersebut, maka secara operasional pendidikan adalah mendidik manusia taqwa, berilmu tinggi dan berjama’ah melalui strategi Budaya Akademik Islami (BudAI) (Unissula, 2013).

Pada penelitian Sefawdin Berta Bedassa, Departemen Biologi Universitas Mizan-Tepi, Tepi, Ethiopia, adanya perilaku seksual berisiko

tinggi di kalangan pemuda di lembaga pendidikan tinggi di Ethiopia, yang menempatkan mereka pada risiko tinggi infeksi HIV dan IMS. Dalam penelitian ini pengalaman seks siswa diperiksa dan dibandingkan dengan universitas lain. Prevalensi untuk pengalaman seksual yang ditunjukkan dalam penelitian ini adalah 306 (37,9%). Dari 135 (39,1%) adalah perempuan dan 171 (56%) adalah laki-laki (Bedassa, 2015).

Hasil ini lebih besar dari penelitian yang dilakukan di kalangan siswa di Sekolah Menengah Zona Jimma dan mahasiswa Universitas Jimma secara berturut-turut dan lebih rendah dari penelitian serupa yang dilakukan pada mahasiswa Universitas Dilla, siswa Tanzania, dan sebuah penelitian yang dilakukan di kalangan mahasiswa Universitas Addis Ababa. Di antara siswa yang berpengalaman seks, 168 (63,36%) pernah berhubungan seks selama 12 bulan terakhir sehari-hari di kampus. Dalam penelitian ini lebih banyak laki-laki (64,1%) yang melakukan hubungan seks dalam 12 bulan terakhir dibandingkan perempuan (35,9%) (Bedassa, 2015).

Pendidikan mengenai HIV/AIDS diterima mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung pada semester 2, yaitu pada Modul Sistem Imun Dan Kulit, sedangkan pada mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Islam Sultan Agung tidak menerima pendidikan HIV/AIDS pada mata kuliahnya. Perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui apakah ada perbedaan pengetahuan tentang HIV/AIDS antara mahasiswa Fakultas Kedokteran dengan mahasiswa Fakultas Hukum.

Pengetahuan tentang HIV/AIDS dapat diperoleh melalui media cetak/online, untuk menjelaskan mahasiswa Fakultas Hukum juga memiliki kesempatan untuk mengakses informasi tentang HIV/AIDS.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka disusun Perumusan masalah : “Adakah perbedaan pengetahuan tentang HIV/AIDS antara mahasiswa Fakultas Kedokteran dengan mahasiswa Fakultas Hukum di UNISSULA Semarang?”

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui adanya perbedaan pengetahuan tentang HIV/AIDS antara mahasiswa Fakultas Kedokteran dengan mahasiswa Fakultas Hukum.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui pengetahuan mahasiswa Fakultas Kedokteran tentang HIV/AIDS.
2. Mengetahui pengetahuan mahasiswa Fakultas Hukum tentang HIV/AIDS.
3. Mengetahui perbedaan pengetahuan mahasiswa Fakultas Kedokteran dan mahasiswa Fakultas Hukum.

1.4. Manfaat

1.4.1. Manfaat Teoritis

Bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian selanjutnya berkenaan topik peneliti dapat digunakan sebagai bahan informasi dan referensi.

1.4.2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi dan masukan yang bermanfaat bagi mahasiswa Fakultas Kedokteran Unissula.